



INDONESIAN B – HIGHER LEVEL – PAPER 1
INDONÉSIEN B – NIVEAU SUPÉRIEUR – ÉPREUVE 1
INDONESIO B – NIVEL SUPERIOR – PRUEBA 1

Tuesday 3 November 2009 (morning)
Mardi 3 novembre 2009 (matin)
Martes 3 de noviembre de 2009 (mañana)

1 h 30 m

TEXT BOOKLET – INSTRUCTIONS TO CANDIDATES

- Do not open this booklet until instructed to do so.
- This booklet contains all of the texts required for Paper 1.
- Answer the questions in the Question and Answer Booklet provided.

LIVRET DE TEXTES – INSTRUCTIONS DESTINÉES AUX CANDIDATS

- N'ouvrez pas ce livret avant d'y être autorisé(e).
- Ce livret contient tous les textes nécessaires à l'Épreuve 1.
- Répondez à toutes les questions dans le livret de questions et réponses fourni.

CUADERNO DE TEXTOS – INSTRUCCIONES PARA LOS ALUMNOS

- No abra este cuaderno hasta que se lo autoricen.
- Este cuaderno contiene todos los textos para la Prueba 1.
- Conteste todas las preguntas en el cuaderno de preguntas y respuestas.

TEKS A

BALI POST

Selasa Pon, 5 Pebruari 2008

Surat Pembaca

Kupang dan Timor Leste berada pada sebuah pulau kecil di negara berbeda, memiliki sistem transportasi angkutan darat untuk umum yang mengagumkan.

Belajar Sistem Transportasi dari Kupang dan Timor Leste

- 5 Siapa pun yang pernah mengunjungi kedua daerah itu pasti mengakui bahwa rakyat jelata sangat menikmati sistem transportasi yang ada di wilayahnya. Ke mana pun kita pergi, termasuk ke pelosok-pelosok desa dan pegunungan pasti menemukan kendaraan umum yang siap mengantar kita tanpa harus mencarter.

- 10 Karakteristik transportasi pada kedua daerah itu memiliki perbedaan yang signifikan namun memiliki satu kesamaan yaitu memberi kemudahan dan kenyamanan kepada pemakai jasa. Sistem transportasi di Timor Leste memiliki karakteristik dengan ciri utama tidak memiliki sistem rute yang ketat. Semua kendaraan umum bebas ke mana saja mengantar penumpang tanpa takut melanggar rute. Menumpang kendaraan umum di Timor Leste rasanya seperti majikan diantar sopir. Semuanya enak dan menyenangkan.
- 15 Kupang lain lagi, semua kendaraan umum memiliki rute yang ketat namun pendek-pendek. Ke mana pun kita pergi tidak ada masalah karena selalu ada rute angkutan umumnya. Uniknyanya semua kendaraan memakai *sound system* yang memberi rasa nyaman. Rute kendaraan ditandai oleh jumlah lampu di pelat rute. Misalnya, untuk jurusan Bandara Fenfui memakai lima lampu. Jurusan Oebufu menuju kantor Gubernur memakai lampu empat dan sebagainya. Walaupun kita punya kendaraan di rumah, rasanya lebih enak dan lebih murah memakai kendaraan umum.
- 20

- 25 Bagaimana dengan kita di Bali? Jawabannya sudah ada di hati kita masing-masing. Kalau tidak punya kendaraan sendiri jangan pergi ke mana pun di Bali. Namun Bali juga punya orang-orang besar yang berjiwa besar yang siap belajar kepada mereka yang lebih baik. Saya menyarankan masyarakat transportasi wilayah Bali untuk melakukan studi banding ke Kupang atau Timor Leste guna mendapatkan inspirasi bagi pengembangan sistem transportasi di Bali.

I Ketut Widana, Br. Muncan Kapal Mengwi Badung (2008)
<http://www.balipost.co.id/balipostcetak/2008/2/5/s1.htm>

TEKS B

Kental dengan Budaya Jawa

Sri adalah gadis sederhana asal Desa Ngadirejo. Cewek paling jago olahraga di sekolahnya tersebut terbilang ayu, namun memiliki pribadi tertutup dan cenderung sensitif. Tak banyak yang bisa mengerti jalan pikirannya. Mungkin, itu disebabkan Sri selalu merasa berada di tempat dan waktu yang salah.

- 5 Sri memang memiliki otak cukup pintar. Posisi di SMP favorit di kabupatennya berhasil didapatnya. Sayang, lingkungan SMP tersebut dirasa kurang kondusif untuk Sri. Kawan-kawannya lahir dari keluarga berada, sedangkan Sri tidak.

Sang ibu hanya berjualan lopis di pasar. Sepeninggal ayahnya, si Mbok harus jadi tulang punggung keluarga. Menjadi penjual kue lopis adalah satu-satunya pilihan.

- 10 Suatu ketika, Sri terpilih sebagai salah satu duta sekolah untuk mewakili SMP Ngadirejo dalam lomba gerak jalan. Apakah Sri senang karena terpilih? Jawabannya, tidak sama sekali. Bukan apa-apa, tapi Sri tidak memiliki sepatu yang layak untuk ikut lomba.

Sepatunya berlubang. Selain itu, sepatu satu-satunya tersebut terlihat tak layak digunakan jalan. Mau minta dibeli oleh si Mbok, tapi Sri tidak berani. Sri pikir lebih baik mengundurkan diri dari tim gerak jalan.

- 15

Kekuatan motivasi sang sahabat, Lisa, mampu menumbuhkan semangat baru bagi Sri. Penyusunan rencana dilakukan. Sri dan Lisa memikirkan alternatif cara mendapatkan sepatu baru.

Alternatif pertama, Sri harus mulai menabung, mencari pekerjaan sepulang sekolah, dan mengirit uang saku. Alternatif kedua adalah meminjam sepatu teman lainnya. Untuk saran terakhir, Sri keberatan. Dia *trauma* dituduh merusak barang pinjaman seperti yang pernah dialaminya dulu.

- 20

Bersama sahabatnya, Lisa yang ketua OSIS itu, Sri berusaha mencari uang untuk membeli sepatu. Tapi, saat uang tersebut terkumpul, ada lagi halangan lain yang menghambat langkahnya.

Sang penulis, Arie Saptaji, sukses menyematkan kekentalan budaya Jawa dalam novel ini. Kesederhanaan hidup dan kisahnya terbilang unik untuk kelas bacaan *teenlit* dan memang luar biasa untuk *novel* Indonesia. Belum banyak yang melakukan langkah serupa.

- 25

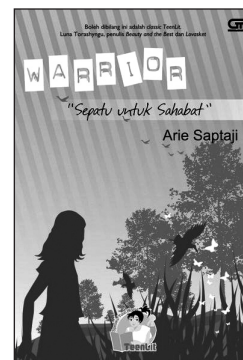
Judul Buku : Warrior "Sepatu untuk Sahabat"

Pengarang : Arie Saptaji

Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama

Tahun Terbit : 2007

- 30 Tebal Buku : 186 halaman



http://www.jawapos.com/index.php?act=detail_c&id=320388 (7 Jan 2008)

TEKS C

Dublin

Pukul 5 pagi, Dublin memperhatikan wajah Dey yang tidur. Namun terlihat wajah itu begitu lelah dan pucat. Baru sebulan sejak bersama dirinya, Dey tidak pernah tidur nyenyak. Tiap tengah malam Dey terbangun kemudian melamun, pandangannya terlihat jauh menerawang, tidak pernah tahu apa yang dipikirkannya.

5 Dublin sebenarnya begitu bahagia selama ini bersamanya, diberi perhatian, rasa sayang, makan, minum dan tempat yang nyaman. Andai dulu ia tidak bertemu dengan Dey, apa jadinya...?

10 Pukul 6 pagi, di sebuah rumah kost yang terdiri dari beberapa kamar dan orang, mulai kembali ada kehidupan. Pada dapur anak kost mulai terdengar bunyi. Bau masakan entah apa namanya, mulai menyeruak masuk ke kamar-kamar kost, menyengat hidung-hidung beku pemilik kamar. Dublin sudah tidak tahan untuk keluar, tetapi kamar masih terkunci dan Dey masih tertidur. Ingin rasanya Dublin berteriak untuk coba membangunkannya tapi rasa kasihan lebih kuat menahannya. Wajah Dey begitu kuyu, tak ada senyum dalam bibirnya. Anak-anak kecil penghuni kamar lainnya sudah mulai bangun, menambah riuh dinamika suara di luar sana. Teriakan-teriakan kecil bercampur bunyi piring-piring dan gelas yang sedang dicuci membuat irama berbeda tiap harinya.

15 Pukul 7 pagi, Dey sudah mulai membuka matanya, tubuhnya masih berat untuk digerakkan, melihat Dublin duduk di samping tempat tidur sambil memandangnya. Kemudian Dey menciumnya dan membuka pintu kamar. Irama yang tadinya kecil itu tiba-tiba bertambah keras, seiring pintu dibuka semakin lebar, seperti *volume* radio yang dibesarkan. Namun suara itu sudah berubah irama, bersahutan dengan bunyi motor yang dipanaskan. Dey mulai menghidupkan *tape*-nya dan mendengarkan lagu, untuk meredam suara di luar sana.

20 Lagu dari *group band* LALUNA, mulai terdengar “...*Setelah kau pergi...tinggallah di sini kusendiri...*”

Sebuah lagu yang itu-itu lagi tiap hari...

Dublin tahu betul apa yang sebentar lagi terjadi...

Mata Dey menerawang jauh memandang sebuah foto berjamur di / – X – / kulkas biru lembut, seorang gadis cantik berpakaian kebaya tersenyum.

25 [– 29 –] berkaca-kaca dan tetap memandang foto berbingkai putih itu, Dey mengikuti suara penyanyi di lagu itu, menyanyikan lagu yang keluar dari *speaker-speaker* kecil di atas TV. [– 30 –] Dublin tahu, suara Dey sangat jauh dari sempurna untuk seorang penyanyi, [– 31 –] karena sangat dihayati, Dublin senang juga suaranya.

Mungkinkah wanita di foto itu yang membuat Dey begitu bersedih dan terluka?

30 Dublin tidak pernah tahu, karena dia adalah seekor anjing kampung kurus, yang ditemukan Dey di pinggir jalan.

Pagi hari... tanpa mimpi

<http://www.kolomkita.com/2007/06/13/dublin/> (24 Sep 2007)

TEKS D

726 Bahasa Daerah Terancam Punah

BANDAR LAMPUNG, KOMPAS — Sebanyak 726 bahasa daerah dari 746 bahasa daerah di Indonesia terancam punah. Itu terjadi akibat keengganan generasi muda penutur memakai bahasa daerah itu.

“Anak muda sekarang cenderung memakai bahasa asing dan bahasa nasional daripada bahasa daerah di dalam kehidupan sehari-hari,” kata Kepala Bidang Pembinaan Pusat Bahasa Mustakim, Selasa (13/11) saat jeda Kongres Bahasa-Bahasa Daerah wilayah Barat di Bandar Lampung, Selasa (13/11).

Menurut Mustakim, saat ini di Indonesia hanya ada 13 bahasa daerah dengan lebih dari satu juta penutur. Di antaranya bahasa Jawa, bahasa Batak, bahasa Sunda, dan bahasa Lampung. Namun, tidak sedikit bahasa daerah yang jumlah penuturnya kurang dari satu juta bahkan hanya tinggal puluhan penutur. Di antaranya bahasa di Halmahera, Maluku Utara, yang jumlah penuturnya hanya 40 orang.

Salah satu faktor penyebab penurunan jumlah penutur adalah pengaruh budaya global. Pengaruh budaya itu menyebabkan generasi muda lebih suka berbicara menggunakan bahasa nasional bahasa Indonesia dan sesekali diselingi menggunakan bahasa asing, daripada bahasa daerah. Akibatnya, kini semakin banyak bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur kurang dari satu juta.

Kepala Kantor Bahasa Lampung Agus Sri Dhanardana mengatakan, untuk menumbuhkan dan melestarikan bahasa daerah, Pusat Bahasa bekerja sama dengan balai-balai bahasa di setiap provinsi di Indonesia menggiatkan kembali kecintaan generasi muda pada pemakaian bahasa daerah. Selain itu, pemakaian bahasa daerah bisa digarap melalui komunitas-komunitas sastra, lembaga-lembaga bahasa, ataupun jalur pendidikan.

Namun, lanjut Agus, tindakan yang lebih konkret untuk mempertahankan bahasa daerah adalah dengan menerapkan langsung bahasa daerah itu dalam kehidupan sehari-hari. Mustakim menyontohkan, bahasa daerah juga bisa dipakai dalam percakapan di rumah, untuk nama jalan, nama bangunan, nama kompleks perkantoran, nama kompleks perdagangan, merek dagang, ataupun nama lembaga pendidikan. Nama-nama dalam bahasa daerah itu bisa ditulis di bawah nama dalam bahasa Indonesia.

<http://www.kompas.com/ver1/Dikbud/0711/13/191354.htm> (7 Jan 2008)